

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, di pasal 78 disebutkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu aspek utama dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Namun dalam praktiknya selama ini, pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa seringkali dilakukan tanpa memperhatikan hak dan kepentingan masyarakat setempat. Akibatnya, timbul berbagai kerusakan lingkungan, kearifan lokal terabaikan dan kepentingan masyarakat desa terpinggirkan.¹ Sumber daya alam merupakan salah satu aspek penting bagi manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di wilayah kecil seperti desa. Desa merupakan suatu wilayah kecil dengan jumlah penduduk sedikit daripada penduduk yang berada di wilayah perkotaan. Akan tetapi, meskipun jumlah penduduk sedikit wilayah desa memiliki sumber daya alam melimpah bila dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Sumber daya alam di wilayah desa terlihat melimpah dan bisa dimanfaatkan tergantung dari sumber daya manusianya sendiri lebih kreatif dan mau bekerja keras untuk mengelolanya. Sumber daya alam di wilayah desa yang maksud yaitu sumber daya alam berupa tanah. Tanah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal, bercocok tanam, menggali sumber air, dan lain sebagainya. Berbagai jenis manfaat yang diberikan tanah kepada manusia untuk kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan mereka. Selain itu melimpahnya

¹<http://nasional.kompas.com/read/2015/03/04/02041581/BUMDes.Diminta.Kelola.Bisnis.Air.Bersih.di.Desi>.
Hari Jum.at, 20 Maret 2015 Pukul 19.45 WIB

sumber daya alam berupa tanah terdapat juga sumber daya lainnya yang memiliki peran aktif dalam pengelolaan tanah secara optimal yakni sumber daya manusia (SDM). Peran yang dimiliki manusia sangat urgen bagi pemanfaatan tanah tersebut. Tenaga dan pikiran yang dimiliki manusia sebagai upaya atau bentuk aktifitas untuk mengelolah secara optimal. Tanpa adanya manusia sumber daya alam yang ada akan terbengkalai tanpa ada manfaat bagi manusia itu sendiri.

Saat ini banyak sekali sumber daya alam yang dimiliki sangat mendukung akan tetapi sumber daya manusia tidak mau berinovasi bagaimana caranya mengelolah dan memanfaatkan lahan (tanah) untuk kehidupan mereka atau bahkan sudah dimanfaatkan oleh manusia tetapi salah dalam proses dan tehnik yang digunakan. Lahan yang dimanfaatkan sebagai masyarakat desa kebanyakan digunakan untuk kegiatan bercocok tanam. Maksudnya, mereka lebih memiliki untuk memanfaatkannya dalam hal pertanian seperti menanam padi, menanam sayuran atau rempah-rempah, bahkan digunakan sebagai tambak (tempat budidaya ikan).

Pada lokasi penelitian kali ini, peneliti hendak bertumpu pada pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan bercocok tanam sayuran maupun rempah-rempah. Lokasi yang diambil oleh peneliti yakni wilayah Dusun Demungan di Desa Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dari kegiatan yang akan dilakukan bertumpu pada terdapat lahan kosong di lingkungan rumah masyarakat, meskipun tidak semua memiliki lahan kosong. Kondisi lahan kosong yang dimiliki oleh masyarakat sangat bervariasi mulai dari 2x1 cm, 2x2 cm, bahkan sampai 5x3 cm.

Pemanfaatan lahan kosong identik dengan kegiatan bercocok tanam yang lebih mudah. Sehingga dipilihlah kegiatan bercocok tanam bagi masyarakat seperti menanam sayuran, menanam cabai, tomat, dan lain sebagainya. Meskipun proses

pemanfaatannya masih dalam skala kecil setidaknya bisa dan mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan atau bahkan dalam penghijauan lingkungan.

Lahan kosong memiliki berbagai manfaat bagi manusia tergantung bagaimana caranya masyarakat itu sendiri mau bekerja keras dan berusaha supaya tidak selalu bergantung kepada pihak lain terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khususnya kebutuhan-kebutuhan pangan. Apabila kita mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan maka segala sesuatu akan tercukupi dengan baik tanpa harus mengeluarkan uang. Dengan adanya kegiatan ini mampu menciptakan akhlak terpuji yang berkaitan dengan menjaga kelestarian dengan metode penghijauan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti jelaskan, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan kosong oleh masyarakat?
2. Apa kendala-kendala pendukung dan penghambat terhadap pengoptimalisasi pemanfaatan lahan kosong?
3. Apa keuntungan yang di dapat oleh masyarakat terhadap pemanfaatan tersebut?

C. Tujuan Pedampingan

Adapun tujuan peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui optimalisasi pemanfaatan lahan kosong dalam penghijauan
2. Mengetahui kendala-kendalan baik itu pendukung dan penghambat dalam pengoptimalisasi pemanfaatan lahan kosong.
3. Mengetahui keuntungan yang di dapat oleh masyarakat terhadap program tersebut.

D. Alasan Memilih Judul

Judul Pendampingan Komunitas Dalam Memanfaatkan Lahan Kosong Untuk Penghijauan di pilih oleh peneliti dengan alasan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan lahan kosong yang di miliki oleh masyarakat untuk dimanfaatkan kembali untuk penghijauan
2. Ingin mengetahui kendala-kendala pendukung dan penghambat dalam pengoptimalisasian lahan kosong untuk proses penghijauan
3. Ingin mengetahui keuntungan-keuntungan yang di dapat oleh masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

E. Manfaat Pendampingan

Adapun manfaat penelitian yakni:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan mengerti dan mampu memanfaatkan lahan kosong yang dimilikinya untuk penghijauan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan bagi masyarakat Desa pringgoboyo tapi dalam penelitian ini di pilih dan di pusatkan di Dusun Demungan saja.

2. Bagi Program Study Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini maka akan memberikan referensi baru bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Serta dapat dibuat sebagai referensi dalam meneliti dan membuat program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif

3. Bagi Universitas

Penelitian ini akan menambah literature dan keilmuan baru bagi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Serta referensi baru mengenai program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat akan mengetahui bagaimanakah cara memanfaatkan lahan kosong yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan masyarakat.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan keilmuan baru bagi peneliti lain yang hendak dan ingin meneliti yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KONDISI WILAYAH DESA PRINGGOBOYO

BAB III KAJIAN TEOROTIS

BABA IV KISAH LAHAN YAN TERABAIKAN

BAB V PENDAMPINGAN MASYARAKAT

BAB VI ANALISIS PERUBAHAN PENDAMPINGAN

BAB VII REFLEKSI TEORITIK

BAB VIII PENUTUP